



► SATU DASAWARSA UUK

Pelajar Antusias Ikuti Workshop Wayang Suket

JOGJA—Sejumlah pelajar Kota Jogja antusias mengikuti *workshop* wayang suket yang diselenggarakan pada Kamis (25/8) di bekas Hotel Mutiara 1 dalam rangkaian pameran satu dasawarsa pengesahan Undang-Undang Keistimewaan (UUK) DIY.

Workshop wayang suket merupakan satu dari sekian banyak acara yang memeriahkan pameran satu dasawarsa UUK DIY. *Workshop* ini diselenggarakan setiap Kamis sampai dengan 10 September mendatang mulai pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB.

Kegiatan digelar dengan santai dan perlahan sampai para peserta bisa memahami teknik dasar pembuatan wayang suket. Pada kesempatan itu, dua pelajar



Harian Jogja/Giqih M. Hanafi

Peserta membuat wayang suket saat *workshop* wayang suket bersama komunitas Komporseni di Eks Hotel Mutiara 1, Jl Malioboro, Jogja, Kamis (25/8).

SMP asal Jogja yakni Jessica dan Edipa ikut berpartisipasi. Jessica yang merupakan murid Kelas VIII SMPN 6 Jogja mengaku penasaran dengan aktivitas pembuatan wayang suket. Ia kemudian mengajak

rekan satu kelasnya untuk mencoba mengikuti *workshop* itu. “Kemarin dapat infonya dari media sosial, penasaran ini buat wayangnya gimana kalau dari rumput, makanya saya ajak teman untuk ikut

workshop,” ujarnya.

Warga Jalan Kabupaten ini mengaku sebelumnya memang pernah mendengar tentang wayang suket, tetapi belum pernah mencoba membuatnya secara langsung. “Seru dan menarik karena bisa buat macam-macam tokoh wayang dengan imajinasi sendiri,” katanya.

Workshop wayang suket ini mendatangkan mentor dari Komunitas Komporseni. Komunitas ini fokus pada pembuatan karya seni dengan tangan serta *workshop* kreatif lainnya.

Anto Sukanto, salah seorang fasilitator, mengatakan peserta diajari teknik dasar membuat wayang suket. Bahan yang digunakan adalah mendong untuk memudahkan peserta

membentuk dan merangkainya menjadi tokoh wayang. “Sebenarnya banyak yang bisa dijadikan bahan material, tetapi ke depan kalau peserta mau mengembangkan bisa dengan bahan lain. Yang penting teknik dasarnya sudah mengerti,” ujarnya.

Peserta dilatih tahapan demi tahapan dalam pembuatan wayang suket, dimulai dari teknik penguncian untuk membentuk hidung, kepala atau wajah, bahu sampai ke badan wayang. “Kami berharap bisa ikut serta melestarikan permainan tradisional anak, karena ini di desa sangat digandrungi oleh anak-anak di waktu senggang atau luang, juga bermanfaat untuk pengembangan imajinasi,” ungkap Anto. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005